

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUAK PANJANG BUKITTINGGI TAHUN 2016

Syelvi¹

¹ Dosen Program Studi D III Kebidanan STIKes Yarsi Bukittinggi

Abstract

The importance of Exclusive breast feeding can be seen from the role the world namely in 2006 the WHO (World Health Organization) issued Standard growth then applied all over the world which is emphasized the importance of the growth of exclusive breast feeding is still very low just of 25.9% on working mothers". One of the benefits of exclusive breast feeding IE increase the durability of the baby's body from various infectious diseases. Type of this research is a Survey with Cross Sectional approach is Analytical, with a total population of 370 people and sampling method in this research is the Systematic Random Sampling, which is a modification of the sample random sampling. Data were collected using a questionnaire. Data analysis using a computerized system with Univariate analysis and Bivariate. The results of the research on the relationship of knowledge Working Moms With Working Relic of exclusive breast feeding Clinics Guguk Long Bukittinggi-2016 committed against 35 sample respondents, know to most nursing mothers low knowledge was 1.7 people (48.6%) and breast feeding is not exclusively is 22 people (62%) and note there is a working mom with a knowledge of the relationship of breast feeding, is of exclusive statistics obtained the value of the probability (p) = 0.001. From this research can be drawn the conclusion that the mother's knowledge of working with breast feeding exclusively. Researchers expect breast feeding exclusively be performed by all nursing mothers. To the clinics in order to provide guidance to all mothers who are breastfeeding Clinics Work relic.

Keywords; Knowledge Of Working Mommy Exclusive Breast Feeding

PENDAHULUAN

Periode yang paling kritis dalam penanggulangan *stunting* dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang disebut dengan periode emas (seribu hari pertama kehidupan): Oleh karena itu perbaikan gizi diprioritaskan pada usia seribu hari pertama kehidupan yaitu 270 hari selama kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya. Apabila janin dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup, maka ketika lahir berat dan panjang badannya akan normal. Keadaan ini akan berlanjut apabila bayi sampai dengan usia 6 bulan mendapatkan ASI saja (ASI Eksklusif). Untuk mempertahankan hal tersebut, maka pemberian MP-ASI sejak usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai usia 2 tahun merupakan cara efektif untuk mencapai berat badan dan panjang badan yang normal.

ASI eksklusif adalah makanan yang terbaik untuk bayi yang belum 0-6 bulan tanpa dicampur dengan makanan lainnya. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 %. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39 % anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif

pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar, dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar (UNICEF, 2013).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data statistik WHO tahun 2011 diperoleh data cakupan ASI Eksklusif di negara Asing masih dibawah 50%. Cakupan ASI Eksklusif di India sebesar 46%, Filipina 34 %, Vietnam 27%, dan Myanmar sebesar 24% (WHO, 2011). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 (SDKI 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27 %- bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-6 bulan. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI

eksklusif di' Indonesia bara mencapai angka' 42 %. Jika ;
mdingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia ou
WHO yang mencapai 50 %, maka angka tersebut eesih jauh
dari target (Riskesda, 2013).

T- Sumatera Barat tahun 2014 angka cakupan pemberian
*51 sekitar 73,6 %. Sedangkan di Bukittinggi mencapai 20,3
%. Besarnya manfaat yang diperoleh dari remberian ASI
baik bagi ibu maupun bayi, ternyata tidak ;imbang dengan
persentasi ibu-ibu yang memberikan ASI pada bayinya. Hal
ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam
mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif sangat
rendah dan banyak para ibu belum memahami sepenuhnya-
manfaat pemberian ASI dan kurang percaya diri bahwa ASI
yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi
bayinya, sehingga banyak ibu yang memberikan susu
formula sebagai pengganti ASI bagi bayinya (Profil-
Kesesehatan - indonesia-2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Stegen pada tahun 20T2 yang
berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan
pemberian ASI eksklusif dalam *intemational breast feeding*
yaitu menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna
status pekerjaan ibu, paritas ibu, edukasi tentang ASI dengan
pemberian ASI eksklusif. Dimana hanya-33 %-ibu-yang
bekerja memberikan ASI Eksklusif

Pekerjaan bukanlah menjadi halangan bagi seorang ibu
untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Namun
kebanyakan ibu bekerja menjadi salah satu alasan tidak
diberikan nya ASI eksklusif, karena ibu kesulitan mencari
waktu untuk menyusui bayinya. Pada ibu bekerja ASI bisa
tetap diberikan dengan jalan pompa dan didinginkan di
lemari pendingin dengan coolbag. Oleh karena itu pada ibu
bekerja perlu diajari bagaimana cara pemerah, cara
memberikan ASI perah serta cara penyimpanan ASI.
Pemerahan ASI dapat dilakukan dengan cara manual yaitu
menggunakan tangan dengan teknik *niarmet* ataupun
menggunakan pompa baik pompa manual maupun pompa
elektrik. ASI perah dapat diberikan dengan menggunakan
cangkir dengan cara memangku bayi. (Astutik,2013).

Saat ini' tingkat partisipasi' pekerja perempuan meningkat
dari 48,63% menjadi 49,52% . Data Badan Pusat Statistik
menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 81,5
juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja
sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada
bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI
eksklusif (bps, 2014).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Dinas
Kesehatan Kota Bukittinggi pencapaian ASI Eksklusif
perpuskesmas se bukittinggi pada tahun 2015 adalah
Puskesmas Resimah Ahmad (75,05%), Puskesmas Guguk
Panjang (39,4%), Puskesmas Mandiangin (68-,6%);
Puskesmas Nilam Sari (94-,25%); Puskesmas Gulai Banchah
(73,85%), Puskesmas Plus Mandiangin (75,7%), Puskesmas
Tigo Baleh (68,85%). Dan terdapat pencapaian ASI Eksklusif
yang paling rendah adalah puskesmas guguk panjang
bukittinggi adalah (39,4 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu menyusui
terdapat 3' orang ibu yang memberikan ASI hanya sampai usia
3 bulan saja karena ibu harus kembali bekerja, dan hanya 2
orang ibu yang telah member ASI sampai usia 6 bulan. Dengan
uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian
tentang hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian
ASI Eksklusif pada ibu- yang memiliki- bayi usia 6-12 bulan-
diwilayah kerja puskesmas bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*
yaitu penelitian yang mencoba mengenali bagaimana dan
mengapa fenomena kesehatan- itu terjadi, dan- mencari
hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya
melalui pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian
dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data
sekaligus pada saat yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).
Pada penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan
ibu Bekerja, dan variabel dependen yaitu pemberian ASI
Eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengatahuan Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi Tahun 2016

No	Induksi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	8	22,9%
2	Sedang	10	28,6%
3	Rendah	17	48,6%
Total		35	100%

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui dari 35 responden yang diteliti, lebh dari separuh (48,6%) ibu berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi ASI Ekslusif di Wilayah.Kerja Puskesmas Guguak-Panjang Tahun 2016

No	ASI Ekslusif	Frekuensi	(%)
1	Tidak	22	62,9
2	Ya	13	37,1
Total		35	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 35 responden yang diteliti, lebih dari separuh (62,9%) ibu tidak memberikan ASI Ekslusif yaitu sebanyak 22 responden.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Tahun 2016

No	Pengetahuan Bekerja	Pemberian ASI Ekslusif				Total		p.value
		Ibu						
		Tidak	%	Ya	%	N	%	
1	Tinggi	5	14,3	3	8,6	8	22,9	
2	Sedang	7	20	3	8,6	10	28,6	
3	Rendah	10	28,6	7	20	17	48,6	0,001.
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100	

Berdasarkan Tabel 3 di ketahui dari rendah dan tidak memberikan

17 ibu menyusui yang bekerja yang memiliki pengetahuan ASI Ekslusif (28,6%) sebanyak 10 responden.

2. PEMBAHASAN

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka secara statistic disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka secara statistic disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi Tahun 2016 yang telah dilakukan terhadap 35 responden, diketahui bahwa Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel Pengetahuan Ibu pada kategori Tinggi sebanyak 8 responden (22,9%), pada kategori Sedang sebanyak 10 responden (28,6%) dan pada kategori Rendah sebanyak 17 Responden (48,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan Oleh Dahlan 2013 tentang Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dikelurahan Palebon Kecamatan Pendurungan Kota Semarang, Diketahui Bahwa 51,1% ibu dengan status pekerjaan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan merupakan bidang yang digeluti seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja mempunyai tambahan pendapatan bagi keluarganya yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya termasuk kebutuhan makanan yang bergizi. Apabila ia tidak bekerja jelas ia tidak dapat memenuhi pendapatan suami tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dilain pihak apabila ia bekerja dikhawatirkan perawatan anak-anaknya akan menimbulkan masalah sehingga tidak semua ibu dapat menyusui anaknya, setiap kali anak memerlukan susu ibunya.(Notoatmodjo,2007)

Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang

Bukittinggi adalah bekerja diluar rumah. Wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang merupakan wilayah perkotaan-diniana' masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dan kryawan swasta. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap profesi ibu rumah tangga yang berada di wilayah perkotaan, dimana setiap hari ibu disibukkan dengan kegiatannya berjualan dan berdagang di pasar, baik itu berdagang membantu keluarga (suami) atau menggelar dagangan sebagai usaha sendiri demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu sebagian besar ibu muda juga berprofesi sebagai karyawan di instansi-instansi swasta atau bekerja sebagai pelayan toko yang ada di kota bukittinggi. Selain itu juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat yang rendah. Hanya sebagian kecil masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas guguak panjang bukittinggi tahun 2016 yang telah dilakukan terhadap 35 responden, diketahui bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (62,9%), dan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 responden (37,1%) dari 35 responden.

ASI eksklusif menurut Roesli (2000) adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahacairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan mkanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan- akan, mempunyai, manfaat yang-luar, biasa- bagi, perkembangan dan pertumbuhan bayi disamping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi.(Reni Yuli Astuti,SST.,M.Kes,2015)

Angka* Pencapaian- pemberian. ASI- Eksklusif di- wilayah- kerja puskesmas guguak panjang bukittinggi masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh kementrian kesehatan republik Indonesia yaitu pada tahun 2015 minimal ibu menyusui bayi secara eksklusif sebesar 80%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa tingkat capaian pemberian asi eksklusif diwilayah puskesmas guguak panjang pada tahun 2015 tergolong cukup rendah yaitu (39,4%). Namun, Pencapaian ini sangat jauh untuk memenuhi target minimal yang telah

ditetapkan' oleh kementerian kesehatan republik Indonesia yang menyatakan bahwa target minimal pencapaian ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 80%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan diketahui bahwa banyak factor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif. Selain Faktor pekerjaan yang diduga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, juga factor pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah dimana ibu kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan menyusui secara eksklusif dan manfaat pemberian ASI Eksklusif. Diwilayah kerja puskesmas guguk panjang masih banyak ditemukan masyarakat yang memiliki kebiasaan memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan, diantaranya adalah pemberian buah pisang yang dihaluskan, pemberian susu formula sebagai makanan tambahan bagi bayi.

Hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja puskesmas guguk panjang bukittinggi tahun 2016 yang telah dilakukan terhadap 35 orang responden, diketahui bahwa ada hubungan antara hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif, secara statistik didapatkan nilai probabilitas $(p)=0,001$.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Iudha & Iroma Maulidia (2011) tentang hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di pesantunan diketahui bahwa ada hubungan antara, pengetahuan ibu beketja dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,004<0,05$).

Pekerjaan juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sector formal), memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif ibu yang memberikan ASI pada bayinya sedangkan ibu yang berstatus bekerja akan mempunyai presentasi kerja yang meningkat, ini disebabkan oleh ASI yang diberikan pada bayinya, sehingga bayi jarang sakit. Sedangkan ibu yang bekeija memberikan bayinya susu formula presentasi kerjanya menurun Karena bayinya sering sakit yang disebabkan bayinya diberikan susu formula.

Status pekerjaan ibu sering menjadi kendala dalam pemberian ASI Eksklusif, terutama pada ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini terjadi karena ibu tidak memiliki

waktu yang cukup untuk memenuhi syarat pemberian ASI Eksklusif karena sering berada diluar rumah atau jauh dari bayinya.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu bekerja berhubungan' dengan pemberian ASI Eksklusif. ibu dengan bekerja diluar mmah cenderung tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena keterbatasan waktu untuk menyusui bayinya dengan alasan pekerjaan, selain keterbatasan waktu, rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja khususnya pada ibu yang bekerja dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu metode pemberian ASI bagi ibu yang bekerja, diketahui bahwa ibu tidak memiliki pelaratan untuk memerah ASI serta ibu tidak mengetahui tata cara penyimpanan ASI yang sudah sudah diperah sehingga ibu sering menggantikan ASI dengan pemberian makanan tambahan seperti buah- buahan dan susu formula dan semua ini bisa di karenakan pendidikan ibu yang rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, pada tanggal 28- Maret sampai 5 April 2016, bahwa hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ada kategori Rendah sebanyak 17 **0Tang(48,6%)**' dari '35' responden.
2. Pemberian ASI Ibu Bekerja kategori Tidak sebanyak 22 orang (62,9%) dari 35 responden.
3. Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif, hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dimana $p < a$ (0,05), maka secara statistik disebut bermakna.

Saran

1. Kepada Instansi Pendidikan

Kepada institusi pendidikan agar dapat memberikan motivasi dan mengarahkan mahasiswa untuk' membuka wawasan yang lebih luas, tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan yang diberikan di bangku perkuliahan. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan kearah yang lebih baik. Serta pendidikan diharapkan lebih memperbanyak buku-buku tentang. Kebidanan agar dapat memperkaya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang cara Pemberian ASI Eksklusif yang lebih baik. Sehingga Semua bayi bisa menerima ASI Eksklusif 6 bulan.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti untuk lebih mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sufrareimi, 2010; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baskoro, A, 2008, *Panduan Praktis ibu menyusui*, Yogyakarta: Bayi Media.
- Dahlan, Sopiudin, 2010, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*, Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2014, *Profil Kesehatan Indonesia*. Diambil Tanggal 25 februari 2016 Dari <http://www.depkes.go.id>
- Poemomo sigit sidi. psikolog, Bahan Bacaan, 2007, *Manajemen Laktasi, cetakan ke 3, Jakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Metedologi Penelian kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Metedologi Penelian kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metedologi Penelian kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Rem Yuli, S. ST., M. Kes, 2013, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*, Jakarta: Trans Info Media.
- Riskesda, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta : Depkes Ri.
- Roesli,Utami, 2005, *Panduan ASI Eksklusif*, Jakarta : Pustaka Bunda.
- Siti Saleha,2009; *Asuhan Kebidanan pada: masa nifas*,Jakata : salemba medika.
- Weni Kristiyansari, S. Kep, 2009, *ASI Menyusui dan sadari*, Jakarta. Nuha Medika.